

## Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Lansia Sebagai Penunjang *Activity of Daily Living*

### Use of Information Technology by the Elderly to Support Activities of Daily Living

<sup>1</sup>Tri Widayanti, <sup>1</sup>Bety Agustina Rahayu

<sup>1</sup> Program Studi, Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

#### ARTICLE INFO

Article history :  
Received :01-01-2024  
Accepted :01-02-2024

Keywords :  
Lansia, Information  
technology, Daily Living

Kata Kunci :  
Elderly, Teknologi informasi,  
Daily Living

Correspondence :  
**Tri Widayanti**

Email:  
[Triwida.oku@gmail.com](mailto:Triwida.oku@gmail.com)

#### ABSTRACT

Activities of daily living are activities carried out routinely by each individual in their daily life. Current technological developments have also been utilized by elderly people in the face of functional decline to support activities related to physical and psychological exercise. This research analyzes the use of technology and information technology in the elderly as supporting activities of daily living. This research is a quantitative descriptive research with a questionnaire instrument. The research was conducted in June 2023 at Posyandu Teratai I Padukuhan Pungkuran Pleret Bantul Yogyakarta using an accidental sampling technique and obtained 24 respondents. Description of the technology used by respondents to support activities of daily living. From the household equipment technology category, the most widely used are rice cookers and refrigerators, 27.08% each, from the health equipment category, such as weight scales and thermometers, 8 each. 33%, in the information and communication technology category the majority use television (46.34%). Only 17% of respondents used YouTube as a guide to exercise for the elderly. The information technology used by the elderly as a source of health information is 3% television, 10% radio, and 6% social media. There are 3 types of barriers to using technology in the elderly, namely because they don't have technology tools (25%), are not used to/difficulty using them (29%), and don't have time to use them (4%). Elderly people in Padukuhan Pungkuran Pleret Bantul Yogyakarta do not make much use of technology and information technology to support activities of daily living.

#### ABSTRAK

Kemajuan teknologi semakin berkembang pesat, khususnya penggunaan teknologi digital *Activity of daily living* merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh setiap individu dalam kehidupannya sehari-hari. Perkembangan teknologi saat ini juga telah dimanfaatkan oleh orang lanjut usia dalam menghadapi penurunan fungsi untuk menunjang kegiatan yang berkaitan dengan latihan fisik dan psikis. Penelitian ini menganalisis pemanfaatan teknologi dan teknologi informasi pada lansia sebagai penunjang *activity of daily living*. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan instrument kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Posyandu Teratai I Padukuhan Pungkuran Pleret Bantul Yogyakarta. Pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling* dan ditentukan sebanyak 24 responden. Gambaran teknologi yang digunakan oleh responden sebagai penunjang *activity of daily living* dari kategori teknologi peralatan rumah tangga yang paling banyak digunakan adalah rice cooker dan kulkas masing-masing 27,08%, dari kategori peralatan kesehatan seperti timbangan berat badan dan termometer masing-masing 8,33%, pada kategori teknologi informasi dan komunikasi mayoritas memanfaatkan televisi (46,34%). Responden yang memanfaatkan media YouTube sebagai panduan senam lansia hanya 17%. Teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh lansia sebagai sumber informasi kesehatan yaitu terdapat televisi 3%, radio 10%, dan sosial media 6%. Terdapat 3 jenis hambatan penggunaan teknologi pada lansia yaitu karena tidak memiliki alat teknologi (25%), tidak terbiasa/kesulitan menggunakan (29%), dan tidak memiliki waktu untuk menggunakan (4%). Lansia di Padukuhan Pungkuran Pleret Bantul Yogyakarta belum banyak memanfaatkan teknologi dan teknologi informasi sebagai penunjang *activity of daily living*.

#### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat dan sudah tentu berdampak pada seluruh bagian atau sektor kehidupan, termasuk sektor kesehatan. Pada bidang kesehatan, teknologi menjadi hal yang sangat penting karena dengan keadaan sehat seseorang dapat beraktivitas secara produktif. Perkembangan teknologi dalam bidang kesehatan saat ini tidak hanya yang dapat digunakan oleh fasilitas maupun tenaga kesehatan saja, namun telah banyak teknologi yang dapat digunakan oleh individu atau pasien secara mandiri. Berbagai teknologi yang telah diciptakan dan dikembangkan tentunya juga untuk semua usia. Namun masih terjadi digital gap dalam masyarakat,

yakni salah satunya ada pada orang lanjut usia (lansia). Jumlah penggunaan teknologi, khususnya teknologi informasi pada lansia terbilang masih sedikit dibandingkan dengan penggunaan pada usia anak-anak, remaja, maupun dewasa. Minimnya penggunaan teknologi pada lansia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor malas menggunakan atau merasa tidak butuh karena merasa kebutuhannya sudah dipenuhi oleh anak atau cucunya, faktor ketidakmampuan menggunakannya karena daya tangkap yang sudah menurun, faktor ekonomi karena sudah tidak produktif secara finansial, dan lain-lain. Padahal penggunaan atau pemanfaatan teknologi dapat memberikan pengaruh positif bagi peningkatan kualitas hidup lansia (1).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa masa usia lanjut dibagi dalam beberapa kategori usia yaitu usia lanjut awal yaitu pada usia 46-55 tahun, lanjut usia akhir yaitu pada usia 56-65 tahun, dan kategori manula yaitu usia 65 tahun ke atas (2). Lansia sudah menjadi salah satu fokus pemerintah di setiap negara di dunia, terutama pada negara dengan struktur penduduk tua (*Ageing population*), dimana jumlah kelompok usia lanjut semakin meningkat dan kelompok usia muda yang sedikit. Pada kondisi alamiah, lanjut usia akan mengalami penurunan fungsi tubuh. Dimana hal ini terjadi karena factor akumulasi kerusakan pada tingkat seluler maupun molekuler yang terjadi dalam waktu yang lama, hal ini disebut dengan penuaan. Pada keadaan menua atau proses penuaan tanda gejala yang tampak yaitu terlihat adanya penurunan kemampuan fisik maupun psikis, kemudian akan terjadi peningkatan risiko penyakit yang berujung pada kematian (3).

Peningkatan jumlah vulnarabel population khusus pada kelompok lanjut usia terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang. Kondisi ini menjadikan tantangan yang sama yang mana berkaitan erat dengan upaya peningkatan kualitas hidup. *World Health Organization (WHO)* menyatakan prediksinya pada tahun 2050 akan terjadi peningkatan penduduk usia 60 tahun ke atas dari 12% menjadi 22%. Prosentase angka ini diperkirakan melebihi jumlah penduduk balita yaitu mencapai 2 milyar jiwa. Total angka tersebut 80% lansia di dunia berada di negara berpendapatan rendah dan sedang (3).

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan proporsi lansia dengan jumlah tertinggi (16,69%). Pada tahun 2022, terdapat delapan provinsi yang termasuk *ageing population* yaitu Sumatera Barat, Lampung, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan (4). Data Susenas (2022) menunjukkan terdapat 10,48% penduduk adalah lansia, dengan nilai rasio ketergantungan mencapai sebesar 16,09. Angka ini diartikan setiap satu orang lansia mendapatkan dukungan oleh sekitar 6 orang penduduk usia produktif. Ketergantungan pada lansia dapat terjadi karena masalah psikologi yang dialami. Ketergantungan dapat dimulai dari adanya perasaan kesepian, terasing dari lingkungan, perasaan penurunan kemampuan sehingga tidakberdaya, bahkan merasa tidak berguna, membuat seorang lansia kurang percaya diri.

Upaya pemerintah dalam menangani permasalahan lansia telah terlihat dari perumusan pemerintah dalam Peraturan Presiden tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan ayat 1 yang menyatakan Strategi Nasional Kelanjutusiaan, yang selanjutnya disebut Stranas Kelanjutusiaan yang isinya adalah upaya mewujudkan lanjut usia memiliki kehidupan dan kualitas hidup yang mandiri, sejahtera, dan bermartabat (5).

Indonesia dikatakan mengalami fenomena *ageing population* yang mana terjadi kondisi proporsi lansia semakin banyak tetapi masih produktif dan dapat memberikan sumbangsih bagi perekonomian negara (6). Melihat fenomena ini dengan adanya teknologi dengan perkembangannya dapat menjadi bagian untuk membantu dalam menciptakan lansia yang memiliki kualitas hidup tinggi, mandiri, bahkan produktif.

Data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2021 dari Badan Pusat Statistik terdapat sebesar 14,1% lansia di Indonesia mengakses internet. Angka ini jauh meningkat pesat dibandingkan tahun 2017 dimana hanya 2,98% lansia yang mengakses internet. Pada tahun 2018, jumlah lansia yang mengakses internet naik menjadi 5,73%. Sedangkan pada tahun 2019 kembali naik menjadi 7,94%. Angka ini terus meningkat pada tahun 2020 saat Pandemi Covid-19 muncul, akses internet di kalangan lansia menyentuh angka 11,44% (7). Melihat masalah yang ada maka pada penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan teknologi dan teknologi informasi pada lansia sebagai penunjang aktivitas sehari-hari mereka, yang meliputi segi teknologi apa saja yang digunakan, pemanfaatan teknologi dalam kesehatan, serta hambatan dalam penggunaannya.

## METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif, ini ingin mengetahui gambaran pemanfaatan teknologi dan teknologi informasi oleh orang lanjut usia sebagai penunjang *activity of daily living*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Posyandu Teratai I Padukuhan Pungkuran Pleret Bantul Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dan didapatkan 24 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran adopsi atau memanfaatkan teknologi bagi lansia dalam menunjang kativitas sehari-hari, khususnya di Padukuhan Pungkuran Pleret Bantul, Yogyakarta.

*Karakteristik Responden*

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	4	16,66
Perempuan	20	83,33
Kategori lansia		
Lansia awal (46-55 tahun)	6	25,00
Lansia akhir (56-65 tahun)	11	45,83
Manula (> 65 tahun)	7	29,16
Pendidikan		
SD	15	62,50
SMP	3	12,50
SMA/SMK	3	12,50
Tidak sekolah	3	12,50
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	8	33,33
Bekerja paruh waktu/buruh	7	29,17
Berdagang	5	20,83
Bertani	1	4,17
Tidak bekerja	3	12,50
Status ekonomi		
Sulit	2	8,33
Cukup sulit	5	20,83
Rata-rata	16	66,67
Cukup kaya	1	4,17
	24	100

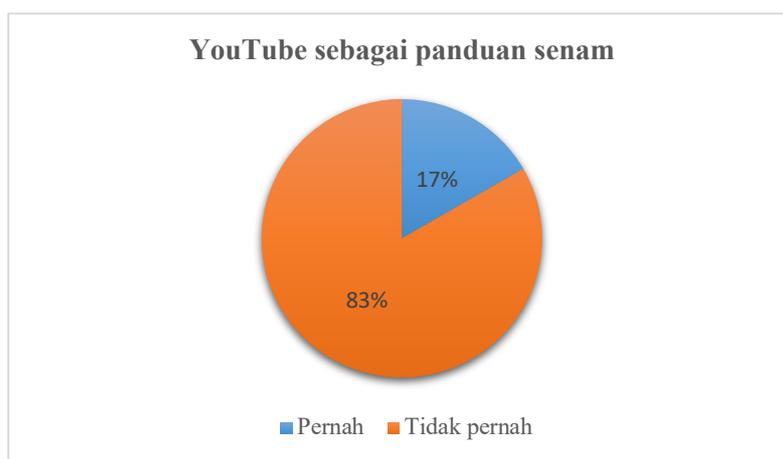
Pada tabel 1 menunjukkan adanya gambaran karakteristik responden penelitian yang dianalisis dari jenis kelamin, usia (kategori lansia), riwayat pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi. Dilihat dari karakteristiknya, lansia di padukuhun tersebut mayoritas perempuan (20 orang atau 83,33%) dengan kategori lansia terbanyak adalah lansia akhir yaitu 11 orang (45,83%). Tingkat pendidikan mayoritas adalah SD, yaitu 15 orang (62,50%) dan sisanya adalah SMP, SMA/SMK, dan tidak sekolah, yaitu masing-masing 3 orang (12,50%). Lansia di padukuhun ini rata-rata masih bekerja, yakni sebagai ibu rumah tangga (8 orang atau 33,33%), bekerja paruh waktu/buruh (7 orang atau 29,17%), berdagang (5 orang atau 20,83%), dan bertani (1 orang atau 4,17%), hanya 3 orang (12,50%) lansia yang sudah tidak bekerja. Status ekonomi mayoritas adalah rata-rata, yaitu terdapat 16 orang (66,67%), dan hanya 1 orang (8,33%) yang status ekonominya cukup kaya, sedangkan yang status ekonominya cukup sulit ada 5 orang (20,83%) dan bahkan sulit 2 orang (8,33%).

Tabel 1. Teknologi yang digunakan

Jenis teknologi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Teknologi peralatan rumah tangga		
Kompur listrik	1	2,08
Rice cooker	13	27,08
Blander	10	20,83
Kulkas	13	27,08
Mesin cuci	8	16,67
Tidak menggunakan	3	6,25
Teknologi peralatan kesehatan		
Thermometer	2	8,33
Timbangan berat badan	2	8,33
Tidak menggunakan	20	83,33
Teknologi informasi dan komunikasi		
Televisi	19	46,34
Radio	7	17,07

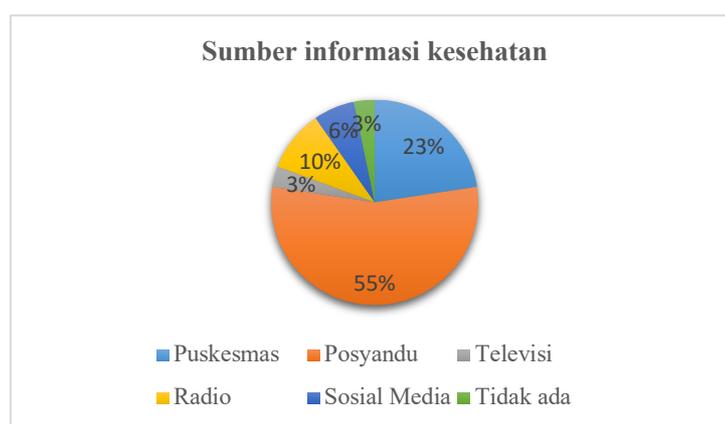
Telephone genggam	9	21,95
Smartphone	4	9,76
Tidak menggunakan	2	4,88

Tabel 2 merupakan gambaran teknologi yang digunakan oleh responden sebagai penunjang *activity of daily living*, dimana dalam penelitian ini yang dianalisis adalah teknologi peralatan rumah tangga, kesehatan, dan informasi serta komunikasi. Dari kategori teknologi peralatan rumah tangga yang paling banyak digunakan responden adalah rice cooker dan kulkas, yaitu 13 orang (27,08%) menggunakannya. Dari kategori peralatan kesehatan, didapatkan lebih banyak responden yang belum menggunakan karena tidak memiliki peralatan tersebut dibandingkan dengan responden yang menggunakan, yakni 20 orang (83,33%) tidak menggunakan dan 4 orang (16,67%) menggunakan. Dari kategori teknologi informasi dan komunikasi, rata-rata yang digunakan oleh responden adalah televisi, yaitu sebanyak 19 orang (46,34).



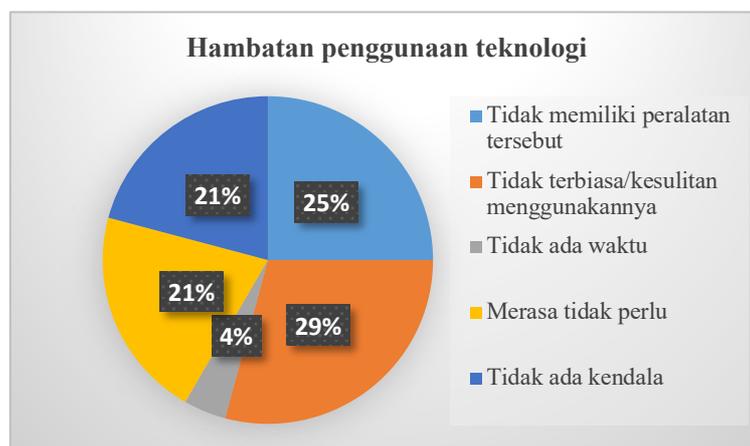
Gambar 1: Responden yang memanfaatkan YouTube sebagai panduan senam

Gambar 1 memperlihatkan gambaran responden yang memanfaatkan media YouTube sebagai panduan senam lansia, yakni terdapat 4 orang (17%) menyatakan pernah memanfaatkan media YouTube dan 20 orang (83%) tidak pernah memanfaatkan media YouTube.



Gambar 2. Sumber informasi kesehatan bagi responden

Gambar 2 adalah gambaran sumber informasi kesehatan bagi responden, dimana dalam penelitian ini didapatkan mayoritas lansia di Padukuhan Pungkuran Pleret Bantul Yogyakarta ini menyatakan mendapatkan informasi kesehatan dari posyandu, yaitu sebanyak 17 orang (55%), dan sedikit sekali yang menyatakan mendapatkan informasi kesehatan dari teknologi informasi, dalam penelitian ini yang diangkat adalah televisi (1 orang atau 3%), sosial media (2 orang atau 6%), dan radio (3 orang atau 10%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deanawa, menyatakan mayoritas lansia lebih memilih untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara langsung (tatap muka) yakni sebesar 86% dibandingkan dengan yang disampaikan melalui media cetak maupun elektronik (19).



Gambar 3. Hambatan penggunaan teknologi

Gambar 3 merupakan gambaran hambatan penggunaan teknologi bagi responden, terdapat 6 orang (25%) menyatakan karena tidak memiliki alat teknologi tersebut, 7 orang (29%) menyatakan tidak terbiasa/kesulitan menggunakannya, 1 orang (4%) menyatakan tidak memiliki waktu untuk menggunakannya, 5 orang (21%) menyatakan merasa tidak membutuhkannya, dan 5 orang (21%) juga menyatakan tidak terkendala dalam menggunakannya.

## PEMBAHASAN

Manusia adalah makhluk hidup yang dipastikan akan mengalami mengalami proses kehidupan yaitu tumbuh dan berkembang (8). Pertumbuhan merupakan ukuran secara kuantitatif yang dapat diamati pada kondisi fisik, sedangkan perkembangan adalah ukuran perubahan kualitatif akibat dari perubahan psikis. Setiap rentang kehidupan manusia memiliki tugas perkembangan yang mana masing-masing akan dilalui seiring dengan masa dan usianya (9). Perkembangan merupakan proses yang melibatkan pertumbuhan sejak tahap pembuahan hingga berlanjut sepanjang rentang hidup seseorang (10).

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an menyebutkan adanya pesan bahwa perkembangan manusia tercantum dalam QS. Al-Hajj:5, yang artinya: "Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah." (11).

Pada fase perkembangan manusia yang terdapat dalam QS. Al-Hajj:5, menyatakan terdapat beberapa fase pertumbuhan yaitu mulai dari fase kanak-kanak (thifl) atau fase dimana kondisi mereka masih lemah disebabkan karena mereka masih bayi. Fase kedua yaitu baligh, dimana pada fase ini seseorang sudah menjadi kuat dan memasuki usia dewasa. Fase ketiga usia lanjut, secara psikologis ditandai dengan mulai tidak berfungsinya elemen psikis seseorang seperti mulai pikun, sedangkan secara biologis ditandai dengan semakin lemahnya kondisi tubuh (10). Untuk selanjutnya dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah fase usia lanjut atau sering disebut juga lanjut

usia (lansia).

Masa lansia merupakan tahapan terakhir dalam siklus hidup manusia yang mengalaminya. Jika merujuk pada kategori pembagian usia yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia, masa lansia (lansia awal) dimulai dari usia 46 tahun. Menurut WHO, saat ini angka harapan hidup seseorang adalah 73 tahun (12). Maka dari sini dapat ditarik bahwa gambaran seseorang telah memasuki masa tahap akhir dalam siklus hidupnya yaitu selama 27 tahun.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryanah menyebutkan bahwa Indonesia di masa yang akan datang akan mengalami masalah *ageing population*. Hal ini terbukti terjadi hingga masa sekarang yang mana telah dialami mayoritas negara-negara industri yang memiliki proporsi penduduk yang berkategori usia tua lebih banyak dibandingkan dengan yang berusia muda dan produktif. Perlu adanya persiapan lansia menuju lansia sehat da bermartabat sejak dini dengan program-program yang bersifat *population responsive*. Jika hal ini dipersiapkan oleh semua sector layanan maka penuaan penduduk tidak akan menjadi masalah untuk pemerintahan Indonesia. Lansia akan lebih produktif lebih lama dan memberikan sumbangsih bagi pembangunan ekonomi Indonesia jika mendapatkan perhatian sesuai dengan kemampuan dan harapannya (6). Hurlock juga mengatakan bahwa lansia pasti menginginkan kehidupan yang menyenangkan dan berharap masih tetap berguna dan produktif (13). Mereka juga berharap di masa tua tetap memiliki kondisi yang sehat tentunya juga tetap berdampak pada kemandirian. Sejalan dengan penelitian Abdi dkk. yang menyatakan dalam hasil penelitiannya terdapat hubungan antara kondisi kesehatan dengan aktivitas lansia. Adanya hubungan antara *activity day living* terhadap kualitas hidup lansia, dimana lansia yang memiliki tingkat aktivitas yang mandiri akan mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik (14). Pada kondisi kesehatan yang baik, bisa melakukan aktivitas apa saja dalam kehidupannya sehari-hari seperti mengurus dirinya sendiri, bekerja, dan rekreasi (15).

Adanya teknologi yang semakin berkembang saat ini dapat menjadi penunjang bagi lansia mandiri, produktif, serta mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Dewi menyebutkan bahwa dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan membantu penyelesaian masalah kondisi dan fungsi organ tubuh yang mengalami penuaan dikembalikan pada kondisi dan fungsi semula (16). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiodora dan Mulyono juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi menunjukkan adanya pengaruh positif bagi peningkatan kualitas hidup lansia (1).

Jenis teknologi yang digunakan oleh lansia dalam menunjang aktivitas sehari-hari, sebagaimana tercantum dalam hasil penelitian di Tabel 2, dimana dalam penelitian ini yang diangkat adalah jenis teknologi peralatan rumah tangga, peralatan kesehatan, dan informasi dan komunikasi. Teknologi peralatan Kesehatan merupakan alat teknologi yang minoritas digunakan oleh lansia dalam *activity daily living*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restyandito dan Kurniawan yang menyatakan faktor usia, jenis teknologi dan status ekonomi menjadi factor yang teridentifikasi mempengaruhi pemanfaatan teknologi oleh orang lanjut usia di Yogyakarta. Semakin lanjut usia responden maka teridentifikasi semakin sedikit pengetahuan mereka dan pengalaman mereka menggunakan produk teknologi peralatan rumah tangga, kesehatan, serta komunikasi dan informasi (17).

Dalam penelitian ini juga dikaji tentang pemanfaatan teknologi informasi, yaitu YouTube sebagai panduan senam, dimana senam bagi lansia dapat memberikan banyak dampak positif bagi kesehatan, dan di YouTube sudah banyak sekali panduan senam lansia yang dapat diikuti. Hasil literature review yang dilakukan oleh Handayani dkk menyatakan senam lansia memiliki beberapa manfaat yaitu memberikan kesehatan fisik, yakni dapat meningkatkan kebugaran jasmani, keseimbangan tubuh, pernapasan, dan penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi. Manfaat yang kedua yaitu manfaat psikologis, yakni dapat memperbaiki kualitas tidur, penurunan tingkat insomnia, penurunan tingkat depresi, penurunan tingkat stres, dan manajemen nyeri. Manfaat ketiga memberikan Kesehatan pada sosial dan lingkungan, serta manfaat keempat fungsi kognitif. Dengan melakukan senam lansia 3 kali dalam seminggu dengan durasi minimal 30 menit dan maksimal 40 menit dengan waktu >4 minggu akan lebih efektif untuk mendapatkan banyak manfaat serta kualitas hidup lansiapun juga akan mengalami peningkatan (18). Dalam penelitian ini didapatkan hasil lansia yang memanfaatkan media YouTube sebagai panduan senam hanya 4 orang (17%) saja, ditunjukkan dalam Gambar 1. Hal ini juga terlihat dari hasil penelitian yang tercantum dalam Tabel 2 bahwa lansia yang memiliki atau menggunakan teknologi smartphone juga hanya 4 orang.

Hambatan penggunaan peralatan teknologi bagi lansia terbesar adalah pertama karena tidak terbiasa atau kesulitan dalam menggunakannya dan kedua karena tidak memiliki peralatan teknologi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Restyandito dan Kurniawan juga menunjukkan hasil yang mirip yaitu bahwa faktor terbesar lansia tidak menggunakan peralatan teknologi karena tidak memiliki kemampuan finansial untuk memiliki peralatan

berteknologi dan merasa tidak memiliki kemampuan untuk belajar mengenai hal-hal baru (17).

### KESIMPULAN

Melihat hasil Analisa dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa lansia di Padukuhan Pungkurun Pleret Bantul Yogyakarta belum banyak yang memanfaatkan teknologi sebagai penunjang *activity of daily living*. Adapun kategori teknologi yang sudah dimanfaatkan paling banyak adalah kategori teknologi peralatan rumah tangga, lalu teknologi informasi dan komunikasi, dan hanya sedikit sekali yang memanfaatkan teknologi peralatan kesehatan. Teknologi informasi masih belum banyak dimanfaatkan oleh lansia, baik dimanfaatkan sebagai panduan senam lansia maupun dalam mengakses informasi kesehatan. Hambatan penggunaan peralatan teknologi bagi lansia terbesar adalah pertama karena tidak terbiasa atau kesulitan dalam menggunakannya dan kedua karena tidak memiliki peralatan teknologi tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Sekolah Tinggi Kesehatan Surya Global Yogyakarta yang telah memberikan dana hingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Tiodora T, Mulyono S. Pengaruh Teknologi dalam Peningkatan Kualitas Hidup Lansia. *J Innov Res Knowledg*. 2022;1(9):777–83.
2. Amin M Al, Juniati D. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi TEPI CANNY. *J Ilm Mat*. 2017;2(6).
3. Kementerian Kesehatan RI. Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2016.
4. Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat RI. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022. Badan Pusat Statistik; 2022.
5. Presiden RI. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan. 2021 p. 1–10.
6. Heryanah H. Ageing Population dan Bonus Demografi Kedua di Indonesia. *Populasi*. 2015;23(2):1–16.
7. Angelia D. Akses Teknologi Informasi pada Lansia dalam 5 Tahun Terakhir. *Good News from Indonesia*. 2022;
8. Ramdani R. Kontribusi Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepuasan Hidup Lansia Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *KOPASTA J Progr Stud Bimbing Konseling*. 2015;2(2):70–81.
9. Jannah M, Yacob F, Julianto J. Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) dalam Islam. *Gend Equal Int J Child Gend Stud*. 2017;3(1):97–114.
10. Hanafi I. Perkembangan Manusia dalam Tinjauan Psikologi dan Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-qur'an) J Pendidik Islam*. 2018;1(01):84–99.
11. Al-Qur'an Surat Al-Hajj: 5.
12. Duarte F. Orang paling tua sedunia telah meninggal, tapi kenapa makin banyak orang yang bisa hidup melewati usia 100 tahun? *BBC News Indonesia*. 2023;
13. Hurlock EB. Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. 5th ed. Jakarta: Erlangga; 1980.
14. Wildhan RY, Suryadinata RV, Artadana IBM. Hubungan Tingkat Activity Daily Living (ADL) dan Kualitas Hidup Lansia di Magetan. *J Ilm Kedokt Wijaya Kususma*. 2022;11(1):42–8.
15. Abdi A, Hariyanto T, Ardiyani VM. Aktivitas Lansia Berhubungan dengan Status Kesehatan Lansia di Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Nurs News (Meriden)*. 2017;2(3):272–80.
16. Pandji D. Menembus Dunia Lansia. Alex Media Komputindo; 2013.
17. Restyandito, Kurniawan E. Pemanfaatan Teknologi oleh Orang Lanjut Usia di Yogyakarta. In: *Prosiding Seminar Nasional XII "Rekayasa Teknologi Industridan Informasi 2017"*. Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta; 2017. p. 49–53.
18. Handayani SP, Sari RP, Wibisono W. Literature Review Manfaat Senam Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia. *BIMIKI (Berkala Ilm Mhs Ilmu Keperawatan Indones*. 2020;8(2):48–55.
19. Deanawa NA. Analisis Kebutuhan Informasi (Information need assesment) Lansia di Kota Surabaya. *Adln\_Perpustakaan Universitas Airlangga*. Universitas Airlangga; 2016.